

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan menengah yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang profesional di bidangnya masing-masing. Saat ini, persaingan global mengenai lapangan pekerjaan sedang terjadi, sehingga lulusan SMK yang berkualitas, produktif, dan siap kerja sangat dibutuhkan untuk bersaing dalam derasnya kompetisi tenaga kerja (Dewi dan Sudira, 2018). Pemerintah dan masyarakat menganggap lulusan SMK mampu bersaing di dunia usaha dan dunia industri tanpa melanjutkan studi pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan selama melaksanakan proses belajar dan pembelajaran, siswa SMK lebih diarahkan dalam dunia usaha dan dunia industri yang sesuai dengan kompetensi keahliannya, sehingga lulusan SMK siap berkompeten dalam dunia usaha maupun dunia industri (Fauzi, 2013). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus meningkatkan kualitas siswa dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja yang sesuai dengan kompetensi keahliannya. Hal ini dikarenakan adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia usaha maupun dunia industri.

Kondisi ketenagakerjaan di Indonesia masih banyak didominasi oleh tingkat pengangguran yang tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran terbuka secara nasional pada Februari 2019 mencapai 6,82 juta orang atau 5,01% dari jumlah angkatan kerja. Tingkat pengangguran terbuka untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada Februari 2019 masih tertinggi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,63%. Hal ini dikarenakan penguasaan *hard skill* (keterampilan), *soft skill* (etos kerja dan kemandirian) dan *communication skill* lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) belum sesuai dengan permintaan dunia usaha maupun dunia industri, atau peluang kerja yang tidak cukup untuk menampung semua lulusan SMK menjadi kemungkinan penyebab tingginya jumlah pengangguran di Indonesia (Khoiron, 2016).

Tantangan utama yang dihadapi oleh dunia usaha dan dunia industri saat ini adalah membutuhkan tenaga kerja yang kompeten, terlatih, dan siap untuk bekerja. Salah satu ciri orang yang siap bekerja adalah mereka yang mempunyai *employability skills* untuk membantu dalam lingkungan kerja. *Employability skills* merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap pekerja di abad ke-21 untuk kesuksesan karir. Perekrutan tenaga kerja oleh perusahaan saat ini lebih mengutamakan *employability skills* daripada kemampuan *hard skills* (Munadi, 2018). Pembentukan sikap yang mendukung aspek *employability skills* peserta didik memerlukan proses berkala dan berkelanjutan secara masif dan komprehensif, supaya lulusan SMK dapat memenuhi standar yang dibutuhkan dunia kerja dan dunia industri serta menjadi tenaga kerja profesional (Munadi, 2018). *Employability skills* yang dibutuhkan oleh pekerja di abad ke-21 yaitu kemampuan berkomunikasi, kerjasama, kemampuan berpikir kritis, kemampuan teknologi dan penerapan keterampilan akademik.

Sudah saat nya SMK sebagai pencetak sumber daya manusia di bidang kejuruan mengembangkan konsep pendidikan sesuai dengan keterampilan di abad ke-21. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas siswa di abad ke-21 yaitu melalui pelaksanaan *teaching factory* dan *technopark* yang menekankan pembelajaran yang semakin berorientasi pada kebutuhan dunia industri dan keterampilan abad ke-21 (Direktorat PSMK, 2016). Melalui pembelajaran dalam lingkungan kerja, pengembangan kompetensi siswa dapat terwujud sehingga diharapkan berdampak pada kesiapan kerja siswa SMK (Dewi dan Sudira, 2018). Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Direktorat PSMK) turut ambil bagian dengan berusaha meningkatkan kompetensi dan jiwa wirausaha lulusan SMK melalui program *Technopark*.

Technopark di SMK merupakan salah satu bentuk wadah (integrator) untuk menghubungkan antara SMK-SMK yang telah melaksanakan program *teaching factory* dengan dunia industri. *Technopark* tidak hanya melengkapi kompetensi siswa, tetapi mengembangkan karakter dan sikap kerja seperti disiplin, tanggungjawab, jujur, kerjasama, dan kepemimpinan yang dibutuhkan oleh dunia usaha maupun dunia industri (Direktorat PSMK, 2016). Salah satu SMK yang telah

melaksanakan program *technopark* yaitu SMKN 1 Mundu Cirebon. *Technopark* di SMKN 1 Mundu Cirebon didirikan pada tahun 2018, dikelola oleh 11 orang guru produktif agribisnis pengolahan hasil perikanan dan budidaya perikanan. *Technopark* SMKN 1 Mundu berfokus kepada produk hasil olahan perikanan dan budidaya perikanan. *Technopark* olahan perikanan memasarkan produk-produk *teaching factory* dari kompetensi keahlian APHPi seperti siomay ikan, bakso ikan dan nugget ikan. Produk *teaching factory* untuk *technopark* ini dibuat oleh beberapa siswa APHPi yang telah lolos seleksi menjadi *tenant technopark*. Selain membuat produk *teaching factory*, siswa yang menjadi *tenant technopark* melaksanakan proses pemasaran produk di luar sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas, memberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat *employability skills* siswa dengan adanya *technopark* yang diikuti oleh beberapa siswa kelas XII APHPi maka dilakukan penelitian terkait hal di atas dengan judul penelitian “*Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Technopark Olahan Perikanan SMKN 1 Mundu Cirebon Terhadap Employability skills Siswa*”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program *technopark* olahan perikanan SMKN 1 Mundu Cirebon?
2. Bagaimana keikutsertaan siswa dalam *technopark* olahan perikanan SMKN 1 Mundu Cirebon?
3. Bagaimana tingkat *employability skills* siswa kelas XII kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPi) SMKN 1 Mundu Cirebon dari segi kemampuan berkomunikasi, kerjasama, kemampuan berpikir kritis, kemampuan teknologi, dan penerapan keterampilan akademik?
4. Adakah pengaruh keikutsertaan siswa dalam *technopark* terhadap tingkat *employability skills* siswa APHPi SMKN 1 Mundu Cirebon?
5. Bagaimana perbedaan *employability skills* siswa kelas XII kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPi) SMKN 1 Mundu Cirebon yang mengikuti program *technopark* dan yang tidak mengikuti *technopark*?

Anggi Nurmalasari, 2020

PENGARUH KEIKUTSERTAAN SISWA DALAM TECHNOPARK OLAHAN PERIKANAN SMKN 1 MUNDU CIREBON TERHADAP EMPLOYABILITY SKILLS SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan program *technopark* olahan perikanan SMKN 1 Mundu Cirebon
2. Mengetahui keikutsertaan siswa dalam *technopark* olahan perikanan SMKN 1 Mundu Cirebon
3. Mengetahui tingkat *employability skills* siswa kelas XII kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPi) SMKN 1 Mundu Cirebon dari segi kemampuan berkomunikasi, kerjasama, kemampuan berpikir kritis, kemampuan teknologi, dan penerapan keterampilan akademik
4. Mengetahui pengaruh keikutsertaan siswa dalam *technopark* terhadap tingkat *employability skills* siswa APHPi SMKN 1 Mundu Cirebon
5. Mengetahui perbedaan *employability skills* siswa kelas XII kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPi) SMKN 1 Mundu Cirebon yang mengikuti program *technopark* dan yang tidak mengikuti *technopark*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi terkait seberapa besar tingkat *employability skills* siswa kelas XII APHPi di SMKN 1 Mundu Cirebon dan pelaksanaan sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi bagi sekolah untuk memperbaiki, mempertahankan, dan meningkatkan kualitas siswa untuk memasuki dunia usaha maupun dunia industri.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah:

1. BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis mengemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini penulis menguraikan tentang teori-teori yang mendukung proses penelitian yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian, pada bab ini penulis menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari, metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, validasi instrumen, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini penulis menguraikan temuan yang ada pada saat penelitian dan membahas semua temuan tersebut.
5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, pada bab ini penulis menguraikan simpulan penelitian dan implikasi serta rekomendasi yang diajukan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.